

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit ialah bagian terluar tubuh makhluk hidup yang membatasi bagian dalam dan lingkungan luar, yang berfungsi melindungi organ internal tubuh dan hal yang bisa menunjang penampilan seseorang (Rihatmadja, R., 2016). Acne vulgaris adalah peradangan menahun unit pilosebacea, dimulai dari komedo putih (*white head*), komedo hitam (*black head*), papul, pustul, nodul, dan kista. Komedo adalah salah satu lesi dari acne vulgaris yang belum mengalami inflamasi. Biasanya penderita mengeluh pada pada tempat-tempat predileksi, yakni: wajah, bahu, leher, dada, punggung bagian atas, dan lengan bagian atas (Sitohang, I. B. S. & Wasiaatmaja, S. M., 2016).

Penelitian di India mengatakan bahwa acne vulgaris menyerang lebih dari 80% populasi dunia. Tingkat kejadian acne tertinggi yang berada pada usia laki-laki 16-19 tahun dan perempuan 14-17 tahun (Rahmawati, S., 2022). Pada remaja yang berada di Indonesia angka kejadian acne vulgaris sekitar 85-100%. Pada usia 16-17 tahun laki-laki memiliki angka kejadian acne vulgaris yang tinggi yakni 95-100%, sedangkan pada perempuan hanya 83-85% (Wibawa, I. G. A. E. & Winaya, K. K. 2019). Data di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang menyatakan pasien yang datang dengan keluhan acne vulgaris banyak terjadi pada derajat sedang 52 pasien (83,8%) dan juga derajat berat 28 pasien (73,6%) dengan usia 17-25 tahun pada bulan Januari 2017 – Desember 2019 (Rahmawati, S. 2022).

Acne vulgaris berhubungan dengan salah satu faktor yakni kebersihan, sebagaimana yang kita tahu kebersihan ialah sebagian dari iman, oleh karena itu muslim wajib hukumnya menjaga kebersihan. Kebersihan diri meliputi kebersihan lahiriah dan kebersihan batiniah (Heriyanto, A. & Warsono, 2019). Oleh karena itu, seseorang bisa mencegah, melindungi diri, serta mengatasi penyakit dengan menjaga kebersihan yang juga adalah upaya untuk pencegahan acne vulgaris. (Ziyaad, S. M. 2021).

Lembaga pendidikan tertua ataupun tradisional di Aceh ialah Dayah. Dengan adanya Dayah kadar keacehan dan keislaman bisa diteruskan dari generasi ke generasi. Adapun santri/pelajar yang selalu menjaga wudhunya sebagai bentuk beribadah kepada Allah SWT ialah santri/pelajar Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah. Tempat ini adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang bergerak di bidang kurikulum dan ilmu-ilmu keislaman (Eliyani, 2017).

Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah juga memiliki asrama, yang dipergunakan untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara beribadah. Santri/pelajar di Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah ialah santri yang senantiasa menjaga wudhu. Oleh karena itu, peneliti memilih santri/pelajar Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah sebagai sampel penelitian mengenai pengaruh wudhu terhadap acne vulgaris.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengujian dari pemaparan di atas, bisa dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh wudhu terhadap acne vulgaris pada santri Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh wudhu terhadap acne vulgaris pada santri/pelajar Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah.

1.3.2 Tujuan Khusus

Yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui apakah wudhu memiliki pengaruh terhadap acne vulgaris pada santri/pelajar Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah.
- 2) Mengetahui seberapa besar pengaruh wudhu terhadap acne vulgaris pada santri/pelajar Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritik

a. Bagi peneliti

Sebagai referensi baru tentang adanya pengaruh wudhu terhadap acne vulgaris pada santri/pelajar Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah.

b. Bagi santri/santriwati

Sebagai informasi baru tentang manfaat adanya pengaruh wudhu terhadap acne vulgaris pada santri/pelajar Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah, sehingga bisa mengurangi angka kejadian acne vulgaris di masyarakat dan senantiasa menjaga kebersihan sebagaimana juga adalah bentuk dari ibadah kepada Allah SWT.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi institusi Pendidikan

Sebagai referensi bagi program studi dan penelitian lainnya.

b. Bagi profesi kesehatan

Bisa dijadikan sebagai bahan sosialisasi masyarakat, sehingga meningkatkan pengetahuan dan mengurangi angka kejadian acne vulgaris pada masyarakat.

c. Bagi masyarakat

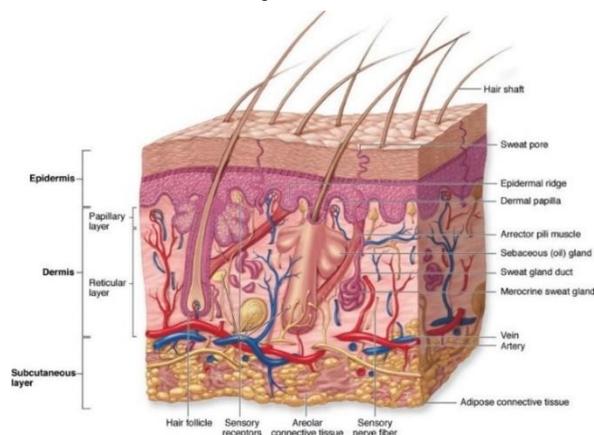
Sebagai sumber informasi mengenai acne vulgaris. Masyarakat bisa memahami adanya pengaruh wudhu dan penyebab terjadinya acne vulgaris, sehingga bisa memberikan edukasi bagi masyarakat dan senantiasa menjaga kebersihan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Anatomi Kulit

Manusia memiliki tiga lapisan utama pada kulitnya yakni epidermis, dermis dan hipodermis. Epidermis ialah lapisan yang tidak memiliki sistem pembuluh darah dan limfatik, terdiri dari kumpulan dari sel skuamosa ataupun gepeng berlapis dan limfatik, terdiri dari kumpulan dari sel skuamosa ataupun gepeng berlapis bernama keratinosit. Epidermis terdiri empat sublapisan lagi, yakni: stratum korneum, stratum lusidum, granulosum, stratum spinosum, dan stratum basal. Selain keratinosit ada jenis sel lain yang terdapat di lapisan epidermis yakni sel melanosit yang mengatur pigmentasi kulit, sel Langerhans sebagai pembawa antigen pada kulit, dan sel Merkel yang berfungsi sebagai reseptor sentuhan. Tidak seperti epidermis, dermis memiliki sistem pembuluh darah dan limfatik. Dermis adalah kumpulan dari jaringan ikat dan hanya memiliki dua sublapisan yakni stratum papularis dan stratum retikularis. Lapisan dermis memiliki komponen yang lebih kompleks, seperti Meisner sebagai reseptor sentuhan, kolagen yang dominan mengisi lapisan dermis, elastin yang sebagian kecil mengisi lapisan dermis, jaringan lemak, kelenjar keringat dan sebacea, serta folikel rambut, dan terkadang terdapat juga serat otot. Di bawah dermis terdapat lapisan hipodermis, pada lapisan ini jaringan ikat lebih longgar dan jaringan lemak lebih banyak (Kalangi, S. J. R., 2014; Sitohang, I. B. S. & Wasiaatmaja, S. M., 2016).



Gambar 2. 1 Lapisan Kulit

Kulit memiliki ketiga jenis kelenjar eksokrin. Salah satunya ialah kelenjar sebacea ataupun kelenjar rambut sebagai kelenjar holokrin karena tidak memiliki lumen dan proses sekresinya dari penguraian sel-sel kelenjar itu sendiri. Masing-masing orang memiliki ukuran kelenjar yang berbeda dan kelenjar ini bisa bersifat unilobular ataupun multilobular. Kelenjar sebacea adalah salah satu bagian dari unit pilosebacea dan folikel rambut. Kelenjar sebacea mensekresi sebum ke ruang sekitar akar rambut, sehingga kelenjar ini terdapat di semua kulit yang memiliki rambut kecuali pada puting susu, kelopak mata, glans penis, klitoris, labium minus dan telapak tangan dan kaki. Kelenjar sebacea yang berhubungan dengan folikel rambut biasanya terdapat pada sisi yang sama dengan otot penegak rambut (Kalangi, S. J. R., 2014; Rahmawati, S., 2022; Sitohang, I. B. S. & Wasiaatmaja, S. M., 2016).

2.2 Acne Vulgaris

2.2.1 Definisi

Acne vulgaris ialah peradangan kronis folikel pilosebacea akibat obstruksi dengan penyebab multifaktor dan secara klinis gambarannya berupa komedo, papul, pustul, nodus serta kista. Penyakit ini bisa tumbuh dan sembuh sendiri (*Self Limited Disease*) (Sitohang, I. B. S. & Wasiaatmaja, S. M., 2016).

2.2.2 Epidemiologi

Karena insiden acne vulgaris sangat tinggi dan hampir semua orang pernah mengalaminya, acne vulgaris sering dianggap sebagai fisiologis penyakit kulit. Pada laki-laki acne vulgaris bisa lebih cepat menghilang, namun banyak penelitian mengatakan bahwa gejalanya cenderung lebih berat daripada perempuan. Pada perempuan acne vulgaris kadang bisa terjadi sampai usia tiga dekade ataupun lebih. Acne vulgaris juga lebih sering terjadi pada ras kaukasia seperti Amerika dan Eropa daripada ras Asia, seperti Cina, Korea, dan Jepang yang lebih jarang terjadi. Orang kulit putih juga lebih cenderung mengalami lesi nodul-kistik ketimbang kulit hitam (Ziyaad, S. M. 2021).

2.2.3 Etiologi

Penyebab acne vulgaris sampai saat ini belum ada yang jelas. Karena itu penyebab acne vulgaris dikatakan multifaktorial, baik faktor yang berasal dari luar maupun dari dalam. Antara lain:

a. Genetik

Riwayat keluarga menentukan bentuk sebagian besar manifestasi klinis hingga derajat keparahan acne vulgaris. Tercatat penderita acne vulgaris 80% memiliki riwayat saudara yang juga memiliki acne vulgaris dan sekitar 60% dari penderita memiliki riwayat salah satu orang tuanya juga memiliki acne vulgaris. Bisa diperkirakan jika kedua orang tua memiliki riwayat serupa, cenderung juga akan menurunkan kepada keturunan mereka. Gen sitokrom p450 yakni gen antigen leukosit menyebabkan penurunan riwayat acne vulgaris. Sitokrom (CYP) memiliki enzim yang berperan dalam proses pembentukan hormon steroid, seperti CYP 11, CYP 17, CYP 19, dan CYP 21. CYP 19 adalah suatu gen yang berperan dalam sintesis hormon androgen. Enzim-enzim ini juga bisa meningkatkan potensi terjadinya acne vulgaris yang juga bisa diturunkan kepada anak. Sitokrom tersebut terdapat pada retikulum endoplasma (Hafianty, F., 2020).

b. Hormon

Acne vulgaris sering muncul pada saat seseorang berada di masa pubertas karena terjadi peningkatan hormon yang bisa memicu kelenjar sebacea untuk memproduksi sebum (Hafianty, F., 2020). Aktivitas kelenjar sebacea dipengaruhi beberapa hormon, yakni androgen, estrogen, progesteron, *growth hormone* (GH), insulin, *insulin-like growth factor-1* (IGF-1), *corticotropin releasing hormone* (CRH), *adrenocorticotrophic hormone* (ACTH), melanocortin, dan glukokortikoid (Rimadhani, M. R., 2015).

Ketika seseorang berada pada masa pubertas, dengan bantuan enzim tertentu, dihidrotestosteron (DHT) dihasilkan oleh testoren melalui reseptor androgen. Akan tetapi, faktor reproduksi reseptor androgen diregulasi oleh *Forkhead box protein O1* (FoxO1). Kadar insulin dan IGF-1 juga meningkat pada masa pubertas yang secara tidak langsung juga menghambat proses regulasi FoxO1, sehingga

mengaktivasi reseptor androgen untuk memproduksi lebih banyak sebum. Banyak penelitian yang menemukan adanya hubungan faktor riwayat keluarga dan hormon yang bisa meningkatkan terjadinya acne vulgaris. Perempuan dengan acne vulgaris cenderung menunjukkan penurunan hormon estrogen daripada perempuan yang tidak memiliki acne vulgaris, tetapi pada perempuan dengan acne vulgaris hormon androgennya justru meningkat (Hafianty, F., 2020).

c. Penggunaan kosmetik

Acne vulgaris juga bisa ditimbulkan oleh penggunaan kosmetik, seperti bedak dasar (*foundation*), pelembab (*moisturizer*), krim tabir surya (*sunscreen*) dan pembersih *make up* (*toner/cleansing*) yang mengandung bahan-bahan yang bisa menyumbat pori-pori ataupun disebut dengan komedogenik. Terlepas dari bahan komedogenik, bedak padat (*compact powder*) cenderung lebih sering menyebabkan acne vulgaris. Bahan yang dimaksud komedogenik antara lain petrolatum, minyak atsiri, lanolin, dan bahan kimia murni (butil stearat, lauril alkohol, asam oleik, bahan pewarna (D&C) yang sering terdapat pada krim-krim wajah (Hafianty, F., 2020).

d. Jenis kulit

Ada empat jenis kulit, yakni:

- Kulit normal, ciri-cirinya tidak berminyak, tidak kering, tidak berjerawat, segar, dan terlihat sehat.
- Kulit kering, ciri-cirinya terlihat kering, pori-pori halus, mudah berkerut karena kurangnya aktivitas kelenjar minyak, tipis, dan sensitif.
- Kulit berminyak, ciri-cirinya pori-pori besar, berjerawat, dan terlihat kilat.
- Kulit kombinasi, ciri-cirinya terlihat jerawat, sebagian kulit saja yang berminyak dan sebagiannya lagi kering (Hafianty, F., 2020).

Orang dengan jenis kulit berminyak lebih cenderung berpotensi terjadi acne vulgaris sebesar 65% dari pada orang dengan kulit yang kering. Gambaran klinis komedo bisa disebabkan oleh tersumbatnya saluran dikarenakan produksi sebum yang berlebih oleh kelenjar sebacea dan proliferasi keratinosit yang abnormal. Kemudian bisa berlanjut menjadi radang karena sebum yang berlebih dan

menciptakan tempat yang baik untuk perkembangbiakan bakteri (Hafianty, F., 2020).

e. Stres

Stres juga menjadi salah satu penyebab terjadinya acne vulgaris. Secara fisiologis, stres adalah reaksi "*perceived stimulus*", artinya Ketika seorang merangsang sesuatu, stres akan mungkin dirasakan dan sistem homeostasis dapat terganggu oleh reaksi ini (Hafianty, F., 2020). Seperti teraktivasi hipofisis anterior (HPA), sehingga meningkatkan produksi ACTH. Produksi ACTH yang meningkat juga akan meningkatkan produksi hormon androgen, sehingga lebih aktif merangsang sebum dan keratinosit (Rahmawati, S. 2022). Perkembangan zaman mewajibkan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik, sehingga apabila seseorang tersebut tidak mampu dapat memicu stress juga gangguan fisik maupun psikis lainnya (Hafianty, F., 2020).

f. Iklim

Sebenarnya sinar matahari bermanfaat untuk penderita acne vulgaris karena meningkatkan pigmentasi kulit, membantu proses pengelupasan keratinosit, dan juga bisa membunuh bakteri yang berada di epidermis. Mengingat polutan yang berada di udara kotor bisa membuat pertumbuhan bakteri lebih baik (Rahmawati, S., 2022). Tetapi, paparan sinar matahari secara langsung dan berkepanjangan serta iklim yang cenderung panas dan lembab seperti di Indonesia akan merusak jaringan luar kulit, sehingga memperburuk kondisi acne vulgaris. Hal ini disebabkan karena adanya proses hidrasi ataupun keringat berlebih dan kurangnya proses penguapan pada stratum korneum epidermis, sehingga kelenjar sebacea bekerja lebih aktif yang bisa merangsang terjadinya acne vulgaris (Adlia, U. S. P. 2018; Rahmawati, S., 2022).

g. Perilaku hidup bersih dan sehat

Membersihkan kulit dari sebum maupun kotoran ialah salah satu upaya pemeliharaan kulit. Tujuannya yakni agar produksi sebum bisa berkurang, menghilangkan sumbatan, dan mencegah bakteri masuk pada duktus pilosebacea, sehingga proses inflamasi bisa berkurang (Hafianty, F., 2020).

Makanan juga bisa menentukan tingkat kejadian acne vulgaris. Mengonsumsi lemak ataupun karbohidrat berlebih bisa menyebabkan produksi sebum meningkat. Seperti kacang (89%), coklat (62%), kue/biskuit (57%), makanan berminyak (53%), telur (42%), susu, yogurt, dan keju (23%). Susu menyimpan banyak estrogen, progesteron, prekursor androgen yakni androstenedion, dihidroandrosteron sulfat, steroid 5 α -reduktase seperti 5 α -androstenedion, 5 α -pregnonadion, dan dihidrotosteron (DHT). Semua hormon tersebut diperkirakan bisa mengaktivasi kelenjar sebacea, sehingga berperan pada pembentukan komedo. Susu juga memiliki molekul bioaktif yang bereaksi di kelenjar pilosebacea, contohnya glukokortikoid, *transforming growth factors- β* (TGF- β), hormon peptida mirip thirotropin, dan zat yang mirip opiat. Selanjutnya, *insulin-Like Growth Factor* (IGF-1) juga memiliki peran untuk mempengaruhi terjadinya acne vulgaris. IGF-1 juga bereaksi pada pilosebacea. Konsentrasi IGF-1 bisa meningkat jika seseorang mengonsumsi makanan yang tinggi lemak jenuh dan tinggi glukosa, sehingga bisa merangsang hormon androgen yang berperan sebagai faktor pemicu terjadinya acne vulgaris. Produk yang berasal dari susu memiliki enam puluh jenis *growth factors*, salah satu jenisnya akan menyebabkan peningkatan gula darah dan kadar insulin serum secara tidak teratur dan meningkatkan IGF-1 (Hafianty, F., 2020).

Pembatasan kalori memiliki pengaruh pada terapi acne vulgaris, sehingga terdapat hubungan antara mengonsumsi makanan tertentu dengan kejadian acne vulgaris (Hafianty, F., 2020). Oleh karena itu, selain memilih menu makan untuk membatasi kadar kalori pada tubuh, seseorang bisa melakukan aktivitas fisik. Karena aktivitas fisik bisa membakar kalori dengan meningkatkan laju metabolisme. Tetapi perlu diingat bahwa selama aktivitas fisik terjadi proses metabolisme yang menyebabkan suhu tubuh meningkat. Ini disebabkan oleh tubuh melakukan proses pembakaran dan menghasilkan energi. Untuk menyeimbangkan suhu tubuh, tubuh akan mengeluarkan keringat. Selain itu, terjadi juga pembesaran pada pori-pori kulit. Disinilah seseorang dituntut untuk menjaga kebersihan karena pada saat melakukan aktivitas fisik, aktivitas kelenjar keringat dan minyak juga meningkat, sehingga memudahkan kotoran untuk menempel dan menyumbat pori-pori kulit dan resiko terkena acne vulgaris juga meningkat (Rahmawati, S., 2022).

Kualitas tidur seseorang juga menentukan tingkat terjadinya acne vulgaris. Hormon melatonin yang dihasilkan kelenjar pineal yang bertugas meregulasi produksi androgen bisa menurun oleh pola tidur yang tidak baik. Hasilnya, terjadi peningkatan hormon androgen yang menyebabkan produksi kelenjar sebum berlebih (Djunarko, J. C., *et al.*, 2018).

h. Infeksi bakteri dan trauma

Peningkatan jumlah dan aktivitas flora normal pada unit pilosebacea bisa menyebabkan infeksi dan inflamasi. Jenis-jenis flora normal tersebut terdiri dari *Propionibacterium acnes*, *Corynebacterium acnes*, *Pityrosporum ovale*, *Staphylococcus aureus* dan *Staphylococcus epidermidis* (Afriyanti, R. N., 2015). Bakteri-bakteri ini memproduksi lipase yang kemudian terurai menjadi menjadi trigliserida, sebum yang menjadi salah satu komponennya juga terurai menjadi asam lemak bebas. *Propionibacterium acnes* ini akan tumbuh dengan baik karena adanya asam lemak bebas (Marliana *et al.*, 2018). Selanjutnya bakteri melakukan proses kemotaksis inflamasi, yakni terakumulasinya bakteri membentuk komedo dan menghasilkan inflamasi (Afriyanti, R. N., 2015; Marliana *et al.*, 2018). *Propionibacterium acnes* juga menyebabkan epitel folikel teriritasi dan meningkatkan potensi timbulnya acne vulgaris. Selain itu, faktor mekanik seperti tekanan ataupun gesekan bisa juga mempermudah timbulnya acne vulgaris (Afriyanti, R. N., 2015).

i. Pekerjaan

Seseorang yang bekerja di pabrik yang selalu terpapar dengan debu ataupun bahan kimia juga sering ditemukan mengalami acne vulgaris ataupun disebut dengan “*Occupational acne*” (Afriyanti, R. N., 2015).

2.2.4 Patogenesis

Terdapat empat patogenesis paling berpengaruh pada timbulnya acne vulgaris, yaitu:

- a. Produksi sebum yang meningkat.
- b. Hiperproliferasi folikel pilosebacea.
- c. Kolonisasi *Propionibacterium acnes* (*P.acnes*).

d. Proses inflamasi (Sitohang, I. B. S. & Wasiaatmaja, S. M., 2016).

a. Produksi sebum yang meningkat

Pada individu acne, secara umum ukuran folikel sebacea serta jumlah lobul tiap kelenjar bertambah. Ekskresi sebum ada di bawah kontrol hormon androgen. Hormon androgen berperan pada perubahan sel-sel sebosit demikian pula sel-sel keratinosit folikular sehingga menyebabkan terjadinya mikrokomedo dan komedo yang akan berkembang menjadi lesi inflamasi. Sel-sel sebosit dan keratinosit folikel pilosebacea memiliki mekanisme selular yang digunakan untuk mencerna hormon androgen, yaitu enzim-enzim 5- α -reduktase (tipe 1) serta 3 β dan 7 β hidrosisteroid dehidrogenase yang terdapat pada sel sebosit basal yang belum diferensiasi. Setelah sel-sel sebosit berdiferensiasi kemudian terjadi ruptur dengan melepaskan sebum kedalam duktus pilosebacea (Sitohang, I. B. S. & Wasiaatmaja, S. M., 2016).

Proses diferensiasi sel-sel sebosit tersebut dipicu oleh hormon androgen yang akan berikatan dengan reseptornya pada inti sel sebosit, selanjutnya terjadi stimulasi transkripsi gen dan diferensiasi sebosit. Secara umum produksi sebum dikaitkan dengan respons yang berbeda dari unit folikel pilosebacea masing-masing organ target, atau adanya peningkatan androgen sirkulasi, atau keduanya. Misalnya, produksi sebum berlebih pada lokasi wajah, dada dan punggung, meskipun terdapat kadar androgen sirkulasi tetap. Sebagai kesimpulan, androgen merupakan faktor penyebab pada acne, meskipun pada umumnya individu dengan acne vulgaris tidak mengalami gangguan fungsi endokrin secara bermakna. Pasien acne vulgaris baik laki-laki maupun perempuan akan memproduksi sebum lebih banyak dari individu normal, namun komposisi sebum tidak berbeda dengan orang normal kecuali terdapat penurunan jumlah asam linoleat yang bermakna. Jumlah sebum yang diproduksi sangat berhubungan dengan keparahan acne vulgaris (Sitohang, I. B. S. & Wasiaatmaja, S. M., 2016).

b. Hiperproliferasi folikel pilosebacea

Lesi acne dimulai dengan mikrokomedo. Lesi mikroskopis yang tidak terlihat dengan mata telanjang, komedo pertama kali terbentuk dimulai dengan kesalahan deskuamasi panjang folikel. Beberapa laporan menjelaskan terjadinya deskuamasi

abnormal pada pasien acne. Epitel tidak dilepaskan satu per satu ke dalam lumen sebagaimana biasanya. Penelitian imunohistokimiawi menunjukkan adanya peningkatan proliferasi keratinosit basal dan diferensiasi abnormal dari sel-sel keratinosit folikular (Sitohang, I. B. S. & Wasiaatmaja, S. M., 2016).

Hal ini kemungkinan disebabkan berkurangnya kadar asam linoleat sebacea. Lapisan granulosum menjadi menebal, tonofilamen dan butir-butir keratohialin meningkat, kandungan lipid bertambah sehingga lama-kelamaan menebal dan membentuk sumbatan pada orifisium folikel. Pada akhirnya secara klinis terdapat lesi non-inflamasi (*open/closed comedo*) atau lesi inflamasi, yaitu bila *P.acnes* berproliferasi dan menghasilkan mediator-mediator inflamasi (Sitohang, I. B. S. & Wasiaatmaja, S. M., 2016).

c. Kolonisasi *Propionibacterium acnes* (*P.acnes*)

P.acnes merupakan mikroorganisme utama yang ditemukan di daerah infra infundibulum dan *P.acnes* dapat mencapai permukaan kulit dengan mengikuti aliran sebum. *P.acnes* akan meningkat jumlahnya seiring dengan meningkatnya jumlah trigliserida dalam sebum yang merupakan nutrisi bagi *P.acnes* (Sitohang, I. B. S. & Wasiaatmaja, S. M., 2016).

d. Proses inflamasi

P.acnes diduga berperan penting menimbulkan inflamasi pada acne vulgaris dengan menghasilkan faktor kemotaktik dan enzim lipase yang akan mengubah trigliserida menjadi asam lemak bebas, serta dapat menstimulasi aktivasi jalur klasik dan alternatif komplemen (Sitohang, I. B. S. & Wasiaatmaja, S. M., 2016).

2.2.5 Gejala Klinis

Pasien kadang datang dengan keluhan gatal dan nyeri, tetapi banyak juga pasien mengeluh karena alasan estetis. Pasien dengan acne vulgaris cenderung memiliki kulit yang berminyak atau sebore, tetapi tidak semua kulit yang berminyak mengalami acne vulgaris. Tempat predileksi acne vulgaris beragam, seperti di wajah dan leher (99%), punggung (60%), dada (15%) serta bahu dan lengan atas. Adapun macam-macam efloresensi dari acne vulgaris, seperti berupa komedo hitam (*black head*/terbuka) dan komedo putih (*white head*/tertutup), papul, pustul, nodus,

kista, jaringan parut, dan perubahan pigmentasi. Lesi dapat menjadi inflamasi dengan efloresensi papula, pustula, nodul dan kista, sedangkan lesi yang tidak mengalami inflamasi seperti komedo terbuka (*blackheads*) dan komedo tertutup (*whiteheads*) (Sitohang, I. B. S. & Wasiaatmaja, S. M., 2016).

Acne vulgaris memiliki lesi utama seperti mikrokomedo atau makrokomedo, yaitu folikel rambut yang melebar dan mengandung sebum serta bakteri *P. acnes*. Komedo *white head* adalah Komedo yang berada di bawah permukaan kulit, sedangkan komedo *black head* adalah komedo yang tampak berwarna hitam karena pada bagian ujungnya terbuka. Komplikasi dari acne vulgaris yang inflamasi maupun non-inflamasi dapat berupa *Scar* atau bekas luka (Afriyanti, R. N., 2015). Sebenarnya hanya dua jenis *scar* pada bekas acne vulgaris, yaitu atropik dan hipertropik. Untuk atropik terbagi menjadi empat sub tipe lagi yaitu *icepick*, *boxcar*, *rolling*, dan *deep* (Goodarzi, A. *et al.*, 2020).

Tabel 2. 1 Klasifikasi bekas luka acne vulgaris (Goodarzi *et al.*, 2020).

Tipe	Tanda klinis
<p data-bbox="371 1155 600 1189">Atropik: <i>Icepick</i></p>  <p data-bbox="496 1512 778 1545">Gambar 2. 2 Icepick</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="914 1155 1174 1189">• Sempit (<2mm). <li data-bbox="914 1216 1054 1249">• Dalam. <li data-bbox="914 1274 1094 1308">• Tepi jelas. <li data-bbox="914 1332 1366 1581">• Celah epitel berbatas tajam yang memanjang dan meruncing secara vertikal ke dalam dermis atau jaringan subkutan.
<p data-bbox="371 1610 600 1644">Atropik: <i>Boxcar</i></p>  <p data-bbox="496 1933 778 1966">Gambar 2. 3 Boxcar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="914 1612 1329 1646">• Bulat hingga cekungan oval. <li data-bbox="914 1671 1323 1704">• Tepi vertikal berbatas tegas. <li data-bbox="914 1729 1366 1809">• Mirip dengan bekas luka varicella. <li data-bbox="914 1834 1366 1915">• Permukaan lebih lebar daripada bekas luka icepick.

Atropik: *Rolling***Gambar 2. 4 Rolling**

- Tidak meruncing ke titik di dasar.
- Diameter biasanya lebih dari 4-5 mm.
- Terikatnya jaringan abnormal fibrosa dari dermis ke subkutis menyebabkan bayangan superfisial.
- Tampilan menggulung atau bergelombang pada kulit di atasnya.

Atropik: *Deep***Gambar 2. 5 Deep**

- Bisa dangkal (0,1-0,5mm).
- Bisa juga dalam (>0,5mm).
- Berdiameter 1,5-4,0mm.

Hipertropik**Gambar 2. 6 Hipertropik**

- Berwarna merah muda.
- Menonjol.
- Keras.
- Berkas tebal kolagen terhialinisasi yang tetap berada di dalam batas tempat asli cedera.

2.2.6 Diagnosis

Kondisi sebuah kulit yang mengalami acne vulgaris ditegakkan dengan cara anamnesis dan pemeriksaan fisik. Klasifikasi yang saat ini digunakan di Indonesia (oleh FKUI/RSCM) untuk menentukan tingkat acne vulgaris yakni ringan, sedang

dan berat ialah klasifikasi berdasarkan analisa dari Lehmann *et. al.* (2002) dengan analisis kuantitatif morfologi bakteri. Validasi klasifikasi 2nd *Acne Roundtable* (Asia Tenggara), *Regional Consensus on Acne Management*, 13 Januari 2003, Kota Ho Chi Minh, Vietnam (Sitohang, I. B. S. & Wasiaatmaja, S. M., 2016).

Tabel 2. 2 Derajat acne vulgaris (Sitohang, I. B. S. & Wasiaatmaja, S. M., 2016).

Derajat	Kriteria lesi
<p data-bbox="501 712 791 741">Acne vulgaris ringan</p>  <p data-bbox="411 1048 884 1077">Gambar 2. 7 Acne vulgaris ringan</p>	<p data-bbox="911 712 1222 857">Komedo < 20, atau lesi inflamasi < 15, atau total lesi < 30.</p>
<p data-bbox="501 1117 791 1146">Acne vulgaris Sedang</p>  <p data-bbox="461 1458 834 1547">Gambar 2. 8 Acne vulgaris sedang</p>	<p data-bbox="911 1120 1238 1265">Komedo 20-100, atau lesi inflamasi 15-50, atau total lesi 30-125.</p>
<p data-bbox="501 1576 791 1606">Acne vulgaris Berat</p>  <p data-bbox="421 1912 876 1942">Gambar 2. 9 Acne vulgaris berat</p>	<p data-bbox="911 1579 1222 1780">Kista > 5, atau komedo < 100, atau lesi inflamasi > 50, atau total lesi > 125.</p>

2.2.7 Tatalaksana

Tujuannya dari tatalaksana yakni mempercepat penyembuhan, mencegah pembentukan acne vulgaris baru dan mencegah jaringan parut yang permanen.

- a. Tatalaksana umum
 - 1) Membersihkan daerah kulit terutama area predileksi minimal dua kali sehari.
- b. Tatalaksana medikamentosa
 - 1) Menentukan derajat keparahan acne (ringan-berat).
 - 2) Diikuti dengan terapi pemeliharaan/pencegahan (Sitohang, I. B. S. & Wasiaatmaja, S. M., 2016).

Tabel 2. 3 Algoritma penatalaksanaan acne vulgaris (Sitohang, I. B. S. & Wasiaatmaja, S. M., 2016).

	Ringan		Sedang		Berat
	Komedonal	Papul/Pustul	Papul/Pustul	Nodul	Nodul/conglobata
Lini Pertama	Retinoid topikal	Retinoid topikal + Antimikroba topikal	Antibiotik oral + Retinoid topikal +/- Benzoil Peroksida	Antibiotik oral + Retinoid topikal +/- Benzoil Peroksida	Isotretionoin oral +/- Kortikosteroid oral
Lini Kedua/Alternatif	Alt. retinoid topikal atau Asam azelaic atau Asam salisilat	Alt. retinoid topikal + Alt. antimikroba topikal atau Asam azelaic atau Asam salisilat	Alt. antibiotik oral + Alt. retinoid topikal +/- Benzoil Peroksida	Isotretinoin oral Atau Alt. antibiotik oral + Alt. retinoid topikal +/- Benzoil Peroksida/Asam azelaic	Antibiotik oral dosis tinggi + retinoid topikal + Benzoil peroksida

Alternatif untuk perempuan	Lihat lini pertama	Lihat lini pertama	Antiandrogen oral + Retinoid topikal/asam azelaic topikal +/- antimikroba topikal	Antiandrogen oral + retinoid topikal +/- antibiotik oral +/- Alt. antimikroba	Antiandrogen oral dosis tinggi + retinoid topikal +/- Alt. Antimikroba topikal
Terapi pemeliharaan/pencegahan	Retinoid topikal		Retinoid topikal +/- Benzoid Peroksida		
Terapi Invasif	Ekstrasi Komedo				Kortikosteroid intralesi

2.3 Wudhu

2.3.1 Definisi

Berdasarkan penjabaran dari bahasa Arab, wudhu ataupun *wadhu* ialah nama tempat yang digunakan untuk berwudhu yang berasal dari kata *al-wadha'ah* yang memiliki arti bersih. Sementara itu, wudhu secara istilah adalah sebuah upaya membersihkan ataupun menghilangkan hadas dan najis yang ada di tubuh. Oleh karena itu, dengan melakukan wudhu kita bisa menyucikan diri dan bersih dari hadas (Suad Ibrahim, 2011 dalam Arifianti, R., 2018).

Ahli fiqih mengartikan wudhu sebagai kegiatan yang diawali niat kemudian menggunakan air untuk membasuh anggota badan tertentu. Sedangkan Syaikh Kamil Muhammad 'uwaitah mengartikan wudhu ialah persiapan seorang muslim menghadap Allah SWT seperti salat dengan membersihkan bagian tubuh yang telah ditetapkan menggunakan air (Arifianti, R., 2018).

Wudhu secara syariat adalah kegiatan membersihkan keempat anggota tubuh secara khusus yang bertujuan untuk beribadah kepada Allah SWT. Secara syariah, niat berwudhu hanya untuk beribadah kepada Allah SWT (Arifianti, R., 2018).

Sebagaimana perintah Allah dalam firmanNya (QS. Al-Maidah: 6).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya

kamu bersyukur.” (QS. Al-Maidah: 6)

2.3.2 Keutamaan dan Manfaat Wudhu

a. Kecintaan Allah SWT.

Allah SWT berfirman:

...إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahannya:

“...Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri.” (Al Baqarah: 222)

b. Dengan mengalirnya air wudhu dapat menghapus dosa.

Nabi Muhammad saw bersabda:

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ جَسَدِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِهِ

Terjemahannya:

“Barangsiapa yang membaguskan wudhu keluarlah dosa-dosanya dari jasadnya sampai keluar dari bawah kukunya.” (HR. Muslim)

Pengertian membaguskan wudhu dari hadis diatas ialah melakukannya secara sempurna mulai dari rukun sampai sunah sesuai tuntunan yang diajarkan Nabi Muhammad saw. Dosa seorang muslim yang dilakukan oleh anggota wudhunya akan terhapus terbawa oleh aliran air wudhu jika dia menyempurnakan wudhunya. Oleh karena itu, kita disunahkan untuk menjaga air wudhu dengan tidak mengusap air wudhu, karena bisa menghilangkan air wudhu.

c. Dosa terampuni dan masuk surga.

Utsman bin Affan radiyallahu'anhu mendengar Nabi Muhammad saw bersabda:

مَنْ تَوَضَّأَ هَكَذَا غُفِرَ لَوْ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، وَكَانَتْ صَلَاتُهُ وَمَشْيُهُ إِلَى الْمَسْجِدِ نَافِلَةً

Terjemahannya:

“Barang siapa berwudhu seperti yang dicontohkan Rasulullah saw, niscaya akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu, dan perjalanannya menuju masjid dan sholatnya sebagai tambahan pahala baginya.” (HR. Muslim)

d. Wudhu dapat menjadi cahaya seseorang di hari kiamat.

Bekas wudhu seseorang muslim akan berupa cahaya di hari kiamat. Syaikhul

Islam Ibnu Taimiah mengatakan bahwa keistimewaan ini hanya milik umat Nabi Muhammad saw yang tidak bisa dirasakan umat lain. Cahaya ini tidak akan didapatkan seorang muslim jika meninggal dengan kondisi belum berwudhu, tetapi Nabi Muhammad saw tetap mengenalinya sebagai umatnya dengan tanda lain (Zahroh Aminatuz, 2014 dalam Arifianti, R., 2018).

2.3.3 Rukun Wudhu

Rukun wudhu ialah tata cara yang dilakukan saat melakukan wudhu. QS. Al-Maidah ayat 6 menjelaskan apa saja rukun wudhu, yakni:

a. Niat

Niat berdasarkan penjabaran dari etimologi ialah sengaja (*alqashd*) (Fikriyah, K., 2021). Sedangkan secara syarak, niat ialah melakukan suatu tindakan yang diikuti dengan penyengajaan karena Allah SWT (Arifianti, R., 2018). Berikut bacaan niat wudhu:

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Terjemahannya:

“Saya niat berwudhu untuk menghilangkan hadast kecil wajib karena Allah Ta’ala”

Dalam melakukan ibadah, syarat diterima atau tidak diterimanya suatu ibadah tergantung pada niat. Nabi saw juga mengatakan dalam sabdanya:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ...

Terjemahannya:

“Sesungguhnya segala perbuatan harus disertai dengan niat, dan sesungguhnya amal seseorang tergantung daripada niatnya...” (HR. Bukhari)

Oleh karena itu, jika seseorang melakukan wudhu tanpa berniat, maka tidak sah wudhu dan ibadahnya. Sebab niat membedakan ibadah satu dengan ibadah yang lainnya (Idris Maryuki Ahmad, 2011 dalam Arifianti, R., 2018).

b. Membasuh wajah

Membasuh wajah ialah membasahi wajah menggunakan air. Batas wajah yang harus dibasuh juga harus diperhatikan yakni dahi tempat rambut kepala tumbuh sampai ke dagu bagian bawah, dan kedua belah daun telinga melintang (Idris

Maryuki Ahmad, 2011 dalam Arifianti, R., 2018). Adapun hadis tentang bagaimana cara nabi membasuh daerah wajah:

كَانَ إِذَا تَوَضَّأَ أَخَذَ كَفًّا مِنْ مَاءٍ فَأَدْخَلَهُ تَحْتَ حَنْكِهِ فَخَلَّلَ بِهِ لِحْيَتَهُ وَقَالَ « هَكَذَا أَمَرَنِي رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ

Terjemahannya:

“Merupakan kebiasaan (Nabi Muhammad saw) jika beliau akan berwudhu, beliau mengambil segenggaman air kemudian beliau basuhkan (ke wajahnya) sampai ketenggorokannya kemudian beliau menyela-nyela jenggotnya. Kemudian beliau mengatakan, “Demikianlah cara berwudhu yang diperintahkan Robbku kepadaku.”” (HR. Abu Dawud)

c. Membasuh kedua tangan sampai siku

Tangan hingga siku adalah anggota yang wajib dibasuh. seperti yang dikatakan dalam hadis.

...ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمَرْفِقِ ثَلَاثًا ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى إِلَى الْمَرْفِقِ ثَلَاثًا...

Terjemahannya:

“...Kemudian beliau membasuh tangannya yang kanan sampai siku sebanyak tiga kali, kemudian membasuh tangannya yang kiri sampai siku sebanyak tiga kali...” (HR. Muttafaqun Alaihi)

Imam Syafi’i juga mengatakan: “Saya belum mengetahui ada seorang ulama yang mengingkari bahwa siku termasuk sesuatu yang wajib dibasuh.”

Jika seseorang tidak memiliki tangan, maka ia cukup membasahi kedua siku dan bagian tangan yang masih ada. Sementara jika seseorang tidak memiliki kedua tangan sampai kedua siku, maka tidak wajib baginya membasahi anggota bagian tangan (Idris Maryuki Ahmad, 2011 dalam Arifianti, R., 2018).

d. Mengusap kepala

Kepala ialah bagian tubuh tempat tumbuhnya rambut. Mengusap kepala ialah kegiatan membasuh kepala ataupun rambut menggunakan air, walaupun sehelai rambut saja. Batas daerah yang wajib dibasahi ialah dahi bagian atas sampai ke bagian belakang leher dan ke arah pundak (Idris Maryuki Ahmad, 2011 dalam Arifianti, R., 2018). Adapun hadis yang mengatakan:

ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ ، فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ ، بَدَأَ بِمُقَدِّمِ رَأْسِهِ ، حَتَّى ذَهَبَ بِهِمَا إِلَى قَفَاهُ ، ثُمَّ رَدَّهُمَا إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي بَدَأَ مِنْهُ

Terjemahannya:

“Kemudian beliau membasuh mengusap kepala dengan tangannya, (dengan cara) menyapunya ke depan dan ke belakang. Beliau memulainya dari bagian depan kepalanya ditarik ke belakang sampai ke tengkuk kemudian mengembalikannya lagi ke bagian depan kepalanya.” (HR. Muttafaqun Alaihi)

Selanjutnya, firman Allah SWT.

...وَأَمْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ ...

Terjemahannya:

“...dan sapulah kepalamu...” (QS. Al-Maidah: 6)

e. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki

Kaki sampai mata kaki juga adalah bagian tubuh yang wajib dibasuh (Idris Maryuki Ahmad, 2011 dalam Arifianti, R., 2018). Seperti yang dikatakan dalam hadis:

...ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Terjemahannya:

“...Kemudian beliau membasuh kedua kakinya hingga dua mata kaki” (HR. Muttafaqun Alaihi)

Tidak lupa juga untuk membasahi bagian-bagian penting yang terdapat pada kedua kaki seperti rambut, sela-sela jari, dan bagian bawah kuku yang sering terdapat kotoran karena bisa mencegah air membasahi kuku, begitu juga dengan membasuh kedua tangan (Nashuha, H., 2019).

f. Tertib

Yang dimaksud dengan tertib ialah melakukan wudhu sesuai urutan rukunnya, diawali dengan niat sampai dengan membasuh kaki. Seperti firman Allah SWT.

...فَاعْسِلْوْا وُجُوْهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ...

Terjemahannya:

“...maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan basuhlah kepalamu dan kakimu sampai dengan kedua mata kaki...” (QS. Al-Maidah: 6)

Jadi, bila seorang muslim melakukan wudhu tapi tidak memperhatikan urutan rukun yang telah dijelaskan, maka dianggap tidak sah wudhunya (Idris Maryuki Ahmad, 2011 dalam Arifianti, R., 2018).

2.3.4 Syarat-Syarat Wudhu

a. Syarat-syarat wajib.

- 1) Berakal, seseorang yang tidak berakal ataupun gila tidak wajib berwudhu dan wudhunya dinyatakan tidak sah.
- 2) Balig, seseorang yang belum mengalami akil balig seperti anak-anak tidak wajib dan tidak sah wudhunya kecuali dia sudah dikatakan *mumayyiz* yang juga adalah syarat sahnya wudhu.
- 3) Islam, karena seseorang yang Islam menjadi syarat seluruh ibadah, seperti bersuci, salat, puasa, zakat, dan haji.
- 4) Menggunakan air yang suci dan mencukupi.
- 5) Hadas, seseorang yang masih memiliki wudhu ataupun belum batal wudhunya tidak diharuskan mengulang wudhunya.
- 6) Suci dari haid dan nifas, wudhu tidak diwajibkan untuk perempuan yang sedang haid dan nifas. Secara syarak seorang perempuan bisa berwudhu ketika telah berhenti dari keduanya.
- 7) Waktu yang sempit, Seorang *mukallaf* yang dikenakan perkara-perkara syarak diwajibkan berwudhu dalam waktu yang sempit ataupun dekat akhir waktu dan tidak diwajibkan berwudhu dalam waktu yang panjang ataupun pada awal waktu.

b. Syarat-syarat sah.

- 1) Meratakan air yang suci ke atas kulit, yakni membasuh air ke anggota tubuh yang wajib secara merata, sehingga seluruh bagian terkena semua.
- 2) Menghilangkan hal yang mencegah air membasahi anggota tubuh yang wajib.
- 3) Tidak ada ataupun berhentinya hal-hal yang membatalkan wudhu.
- 4) Waktu salat telah tiba (Muh. Hambali, 2017 dalam Asmidar, 2018).

2.3.5 Sunah-Sunah Berwudhu

- a. Diawali dengan membaca basmalah.

Nabi Muhammad saw bersabda:

لَا وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ

Terjemahannya:

“Tidak ada wudhu bagi orang yang tidak menyebut nama Allah (membaca basmalah).” (HR. Abu daud)

- b. Membasuh kedua telapak tangan sampai ke pergelangan sebanyak tiga kali jika baru bangun tidur.

Nabi Muhammad saw bersabda:

إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ، فَلَا يَغْمِسُ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلَاثًا، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ

Terjemahannya:

“Apabila kalian bangun tidur maka janganlah dia mencelupkan tangannya ke dalam wadah, sebelum dia mencucinya 3 kali, karena dia tidak mengetahui dimana tangannya semalam berada.” (HR. Bukhari dan Muslim)

- c. Menggosok gigi.

Nabi Muhammad saw bersabda:

لَوْلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَى أُمَّتِي لِأَمْرَتِهِمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ وُضُوءٍ

Terjemahannya:

“Seandainya tidak memberatkan umatku, sungguh aku akan memerintahkan mereka bersiwak setiap kali berwudhu.” (HR. Bukhari).

- d. Berkumur tiga kali.

Dengan cara menggerakkan air di dalam mulut, sehingga membasahi seluruh rongga mulut kemudian mengeluarkannya. Nabi Muhammad saw bersabda:

إِذَا تَوَضَّأَتْ فَمَضْمِضٌ

Terjemahannya:

“Jika engkau berwudhu, maka berkumur-kumurlah.” (HR. Abu Dawud, dishahihkan oleh Imam Al Albani)

- e. *Istinsyaq* dan *istintsar* sebanyak tiga kali.

Istinsyaq artinya memasukkan air ke rongga hidung. kemudian *istintsar* yaitu mengeluarkan air dari rongga hidung. Nabi Muhammad saw bersabda:

إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَنْشِقْ بِمَنْجَرِيهِ مِنَ الْمَاءِ ثُمَّ لِيَنْتِزِ

Terjemahannya:

“jika salah seorang di antara kalian berwudhu, maka hendaklah ia menghirup air ke lubang hidungnya (*istinsyaq*), lalu ia keluarkan (*istintsar*).” (HR. Muslim)

f. Membasuh kedua telinga.

Yakni mengusap sisi dalam kedua telinga menggunakan kedua jari telunjuk dan mengusap sisi luarnya menggunakan kedua jari jempol. Berdasarkan penjabaran dari jumhur, kedua telinga adalah bagian dari kepala. Rasulullah saw hanya sekali mengusap kepalanya yang wajib diusap bersamaan dengan bagian yang berada di atas kedua telinga. Dari Ibnu Abbas mengatakan bahwa:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ أُذُنَيْهِ دَاخِلَهُمَا بِالسَّبَّابَتَيْنِ، وَخَالَفَ إِبْهَامِيهِ إِلَى ظَاهِرِ أُذُنَيْهِ، فَمَسَحَ ظَاهِرَهُمَا وَبَاطِنَهُمَا

Terjemahannya:

“Nabi saw mengusap kepala dan dua telinganya. Beliau memasukkan dua jari telunjuk (ke bagian dalam daun telinga), sedangkan kedua jempolnya ke bagian luar daun telinga. Beliau mengusap sisi luar dan dalam telinga.” (HR. Ibnu Majah)

g. Membasuh sela-sela tangan dengan menyilangi jari kedua tangan.

Membasuh sela-sela jari tangan demikian juga dengan membasuh sela-sela kaki. Nabi Muhammad saw bersabda:

إِذَا تَوَضَّأْتَ فَاسْبِغِ الْوُضُوءَ وَخَلِّ بَيْنَ الْأَصَابِعِ

Terjemahannya:

“Jika engkau berwudhu, ratakanlah wudhu dan basahi sela-sela jari dengan air.” (HR. Tirmizi, Nasa’i, dan Abi Dawud)

h. Mengawali bagian sebelah kanan sebelum sebelah kiri.

Nabi Muhammad saw bersabda:

إِذَا لَبَسْتُمْ، وَإِذَا تَوَضَّأْتُمْ، فَأَبْدِءُوا بِأَيْمَانِكُمْ

Terjemahannya:

“Bila kalian berpakaian dan berwudhu maka mulailah dari bagian-bagian kananmu.” (HR. Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dan Baihaqi)

- i. Mengawali bagian depan ubun-ubun ketika mengusap rambut.

Nabi Muhammad saw bersabda:

ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ بَدَأَ بِمُقَدِّمِ رَأْسِهِ حَتَّى ذَهَبَ بِهِمَا إِلَى قَفَاهُ ثُمَّ رَدَّهُمَا إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي
بَدَأَ مِنْهُ

Terjemahannya:

“Kemudian beliau mengusap kepalanya dengan kedua tangannya, dari depan ke belakang, (yakni) ia mulai dari batas depan kepala hingga beliau menjalankan kedua tangannya sampai tengkuknya, lalu mengembalikannya ke tempat ia memulainya.” (HR. Jama`ah, dari ‘Abdullah bin Zayd)

- j. Melebihkan membasuh anggota wudhu.

Nabi Muhammad saw bersabda:

إِنَّ أُمَّتِي يَأْتُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِينَ، مِنْ أَثَرِ الْوُضُوءِ، فَمَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيلَ عُزَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ

Terjemahannya:

“Sesungguhnya umatku akan dipanggil pada hari kiamat dalam keadaan wajah, tangan dan kakinya nampak bercahaya karena adanya bekas wudhu. Barangsiapa di antara kalian dapat memperpanjang cahaya tersebut, hendaklah ia melakukannya.” (HR. Muttafaqun ‘alaih)

- k. Membasuh sebanyak tiga kali.

Hadis dari Utsman bin Affan mengatakan:

دَعَا بِوَضُوءٍ فَتَوَضَّأَ فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ مَضْمَضَ وَاسْتَنْثَرَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ
الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى
الكَعْبَيْنِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ

Terjemahannya:

“Beliau meminta air lalu digunakan untuk berwudhu. Beliau mencuci kedua telapak tangannya 3 kali. Kemudian berkumur dan menghirup air ke dalam hidung 3 kali. Kemudian beliau mencuci wajah 3 kali. Kemudian mencuci tangan kanan sampai ke siku 3 kali, lalu mencuci tangan kiri sampai ke siku, seperti itu juga. Kemudian beliau mengusap kepala. Kemudian beliau mencuci kaki kanan sampai ke mata kaki 3 kali, lalu kaki kiri seperti itu juga.” (HR. Bukhari 164 & Muslim 226)

l. Menyela janggut.

Berdasarkan riwayat yang disampaikan oleh ‘Ammar bin Yasir, ia berkata:

أَيْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَلِّلُ لِحْيَتَهُ

Terjemahannya:

“Aku melihat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menyela-nyela jenggotnya.”

(HR. Ibnu Majah)

m. Menghadap kiblat dan berdoa ketika selesai berwudhu (El-Jazairi Abu

Bakar Jabir, 1997 dalam Arifianti, R., 2018).

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahannya:

“Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah yang Maha Esa, yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan-Nya. Ya Allah, ya Tuhan kami, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat, dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bersuci.” (HR. Ahmad, Muslim, dan Al-Turmuzi) (Mustafa Dieb Al-Bigha, 2010 dalam Arifianti, 2018)

2.3.6 Makruh Berwudhu

- a. Mengambil air wudhu di tempat yang dikhawatirkan bisa terkena najis.
- b. Membasuh anggota tubuh wudhu lebih dari tiga kali.
- c. Menggunakan air secara berlebihan. Nabi Muhammad saw hanya menggunakan satu mud (*Hafnah*) untuk berwudhu dan Islam melarang segala hal yang berlebih-lebihan.
- d. Tidak melakukan satu ataupun lebih sunah wudhu karena bisa meninggalkan pahala.
- e. Menggunakan air wudhu bekas perempuan (El-Jazairi Abu Bakar Jabir, 1997 dalam Arifianti, 2018).

2.3.7 Hal Yang Dapat Membatalkan Wudhu

- a. Segala hal yang keluar dari dua jalan, yakni *qubul* (depan) dan *dubur* (belakang) (Moh. Rifa’i, 2010 dalam Arifianti, R., 2018).
- b. Tidur nyenyak yang tidak menetap tempat duduknya.

- c. Hilangnya akal selain tidur, seperti gila, mabuk, pingsan, dsb (Abdullah Abbas, 2013 dalam Arifianti, R., 2018).
- d. Kulit bersentuhan langsung dengan yang bukan muhrim tanpa penghalang.
- e. Kulit bersentuhan dengan kemaluan ataupun *qubul* dan *dubur* tanpa penghalang (Moh. Rifa'i, 2013 dalam Arifianti, 2018).

2.4 Kajian Keislaman

a. Kesehatan Menurut Pandangan Islam

Sesuai dengan fitrah manusia, kesehatan ialah hak asasi bagi seluruh umat manusia. Nabi Muhammad saw juga mengatakan bahwa kesehatan adalah salah satu hak bagi manusia. Dengan selalu menjalankan perintah Allah SWT dan senantiasa selalu menjauhi apa yang menjadi larangan-Nya dalam keadaan apa pun dan di mana pun seseorang dikatakan sudah bertakwa dan istiqomah menjaga fitrahnya sebagai manusia. Adapaun firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahannya:

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh-penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk dan rahmat bagi orang-orangnya yang beriman.” (QS. Yunus: 57)

Adapun sabda Nabi Muhammad saw:

عن جابر بن عبد الله لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أَصَابَ الدَّوَاءُ الدَّاءَ، بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Terjemahannya:

“Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa Ta'ala.” (HR. Muslim)

Agama Islam selalu mengajak umatnya untuk menjaga kesehatan. Tegaknya kebenaran dan terwujudnya kebaikan ditentukan oleh kesehatan umatnya. Karena lebih banyak yang bisa dilakukan oleh umat muslim ketika sedang dalam keadaan sehat, seperti beribadah, berdakwah, berjihad, dan membangun peradaban menjadi lebih baik (Mahfudz & Hayati, 2018).

b. Sakit Dalam Pandangan Islam

Dalam perjalanan hidup di dunia, tidak semua orang diberi kenikmatan berupa kesehatan. Penderitaan hidup masih mengikat banyak manusia. Menuntut manusia untuk selalu bisa mengatasi kesulitan dalam hidupnya, sehingga tidak sedikit manusia tertekan oleh keadaan yang menyebabkan jiwanya terguncang lalu menimbulkan kesengsaraan batin atau pun beragam penyakit fisik (Armiyati, T., 2021). Manusia mengalami tiga hal penting dalam hidupnya, yakni sehat, sakit, dan mati. Kehidupan selalu dipenuhi oleh warna yang tak pernah kosong berganti memenuhi hidup. Sehat dan sakit adalah perputaran warna yang abadi melekat pada manusia. Namun mayoritas manusia memandang bahwa sakit tidak memiliki arti selain beban dan penderitaan. Dibalik setiap ujian yang diberikan Allah SWT, selalu terdapat hikmah yang bisa kita pelajari. Jadi, orang yang memandang sakit tidak memiliki makna tentu melakukan kesalahan (Armiyati, T 2021; Azis, A. *et al.*, 2021). Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۗ ظَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Terjemahannya:

“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.” (QS. Al-Shaad: 27)

Gangguan psikis seperti cemas, stres, takut, dan putus asa sering dialami seseorang selain keluhan fisiknya ketika sedang sakit. kondisi ini bisa melemahkan daya tahan tubuh seseorang, sehingga mengakibatkan proses penyembuhan menjadi lebih sulit. Untuk membantu proses penyembuhan, jiwa ataupun psikis manusia harus kuat agar tidak terguncang. Oleh sebab itu, kegiatan rohani sangat diperlukan (Aryanto, I., 2017; Azis, A. *et al.*, 2021).

c. Kebersihan Dalam Pandangan Islam

Islam sangat menganjurkan umatnya agar setiap melakukan ibadah salat untuk berwudhu terlebih dahulu, sehingga anggota tubuh yang mungkin terkena kotoran, seperti mulut, hidung, wajah, kedua tangan, kepala, kedua telinga dan kedua kaki terjaga kebersihannya (Ashari, Y., 2020).

Salah satu kenikmatan sempurna dari Allah SWT dan dasar untuk mendapatkan hidup yang sehat ialah kesucian dan kebersihan. Oleh karena itu, seseorang yang merasakan kenikmatan kesehatan tidak ternilai harganya (Kamaludin *et al.*, 2021). Allah SWT berfirman:

...مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

“...Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.” (QS. Al-Maidah:6)

Nabi Muhammad saw dalam hadisnya juga menyinggung mengenai keimanan seseorang menurut kebersihannya. Rasulullah saw bersabda:

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Terjemahannya:

“kebersihan adalah sebagian dari iman.” (HR. Ahmad)

Oleh sebab itu, sangat jelas bahwa keimanan seseorang tidak terlepas dari kebersihan dan kesucian, sehingga orang yang selalu menjaga kebersihan dan kesuciannya dikatakan sudah melaksanakan sebagian dari nilai-nilai keimanannya dan termasuk orang yang beriman.

Selain kebersihan diri, terdapat juga kebersihan lingkungan. Keduanya sama penting untuk selalu dijaga dan sangat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Air adalah sumber kehidupan dan Islam menekankan umatnya agar selalu menjaga kebersihan sumber air karena manusia selalu membutuhkan air dalam kesehariannya, sehingga sumber air yang kotor akan menjadi sarang penyakit dan menimbulkan banyak penyakit, seperti nyamuk yang menyebabkan demam berdarah, diare, jerawat dan sebagainya (Hurairah, A. & Muasomah, 2021).

Berdasarkan penjabaran dari ahli tafsir Yusuf Qardhawi, kita harus lebih memperhatikan kebersihan karena terdapat empat alasan penting. Pertama, Allah SWT menyukai seseorang yang menjaga kebersihan. Allah SWT berfirman:

...إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahannya:

“...Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri.” (Al Baqarah: 222)

Kedua, kesehatan dan kekuatan seseorang bermodalkan kebersihan. Agama Islam selalu menganjurkan umatnya untuk selalu menjaga kesehatan dan kekuatan jasmani. Ketiga, Allah SWT dan Rasulnya sangat menyukai keindahan yang berarti menggambarkan kondisi kebersihan. Dalam sebuah hadis shahih dikatakan.

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan.” (HR. Muslim dari Ibnu Mas’ud radhiyallahu’anh)

Keempat, ikatan antar sesama manusia diperkuat oleh penampilan yang baik dan kebersihan. Karena secara fitrahnya, manusia selalu menyukai hal yang menyenangkan dan menjauhi hal yang menjijikkan (Zakiah, N., 2016).

Ketika seseorang akan melaksanakan ibadah salat, mereka harus benar-benar memperhatikan ketentuannya. Mulai dari syarat hingga rukun salat, seperti apakah sudah suci dari hadas, berwudhu, dan sebagainya. Oleh karena itu, salat ada yang diterima dan ada juga yang tidak diterima. Salat dikatakan sudah diterima apabila mengikuti tuntunan yang diajarkan, sedangkan dikatakan salat itu tidak diterima apabila masih ada yang salah dengan melakukan tuntunannya. Termasuk salah satunya ialah masalah di wudhunya ataupun terdapat hadas (Shalih Al-Utsaimin, 2016). Nabi Muhammad saw bersabda:

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

Terjemahannya:

“Tidak akan diterima salat seorang diantara kalian jika ia berhadas hingga dia berwudhu.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Hadis di atas sangat menegaskan bahwa tidak diperbolehkan dan haram hukumnya bagi salat seseorang yang berhadas sampai ia mengambil air wudhu. ketika seseorang berwudhu untuk salat kemudian wudhunya belum batal dan tiba

waktu salat berikutnya, wudhu tersebut masih boleh digunakan untuk salat. Tidak diterima juga salatnya ketika seseorang lupa kalau dirinya berhadhas kemudian melaksanakan salat. Termasuk hadas besar seperti junub, juga tidak akan diterima salatnya sampai dibersihkan dengan mandi junub. Ketika seseorang mengetahui kalau dirinya berhadhas dan haram untuk melakukan salat, tetapi tetap melaksanakannya, orang tersebut dikatakan *istihza'* ataupun mengejek dan menentang syariat agama (Shalih Al-Utsaimin, 2016).

Wudhu menggunakan air sebagai medianya. Baik wudhu maupun air, keduanya memiliki banyak manfaat bagi kesehatan jasmani. Selain wudhu, air juga berperan dalam aspek kesehatan seperti bisa menjadi media bagi obat-obatan atau pun menjadi media pengobatan oleh air itu sendiri. Karena selain memiliki sifat membersihkan dan menyejukkan, air juga bersifat terapi (*syifa'*). Seorang ahli terapi alternatif, Sholeh Gisymar, berpendapat bahwa darah bisa mengalir lebih cepat ke seluruh tubuh ketika air wudhu membasahi kulit. Hal ini disebabkan karena air wudhu bisa menstabilkan suhu tubuh, sehingga pasokan darah bisa mengalir ke area wajah dan ujung tubuh seperti telapak tangan dan kaki (Sari, D. C., 2020).

Bagian tubuh yang sering terpapar kotoran dan kuman seperti bakteri dan virus adalah daerah yang terbuka, sehingga bisa menyebabkan penyakit. Agar terhindar dari penyakit, maka bagian tersebut harus sering dibersihkan seperti dengan cara berwudhu (Sari, D. C., 2020). Nabi Muhammad saw bersabda:

إن أمتي يدعون يوم القيامة غرا محجلين من آثار الوضوء فمن استطاع منكم أن يطيل غرته فليفعَل

Terjemahannya:

“Sesungguhnya umatku pada hari kiamat akan dipanggil dalam keadaan *ghurran* (cahaya yang ada di ubun-ubun), *muhajjalin* (cahaya yang ada di kaki dan tangan) dari bekas air wudhu. Maka barangsiapa di antara kalian yang ingin memanjangkan cahaya yang ada di ubun-ubunnya, hendaklah ia melakukan.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Terdapat juga doa, yaitu:

اللَّهُمَّ بَيِّضْ وَجْهِي يَوْمَ تَبْيِضُ وُجُوهُ وَتَسْوَدُّ وُجُوهُ

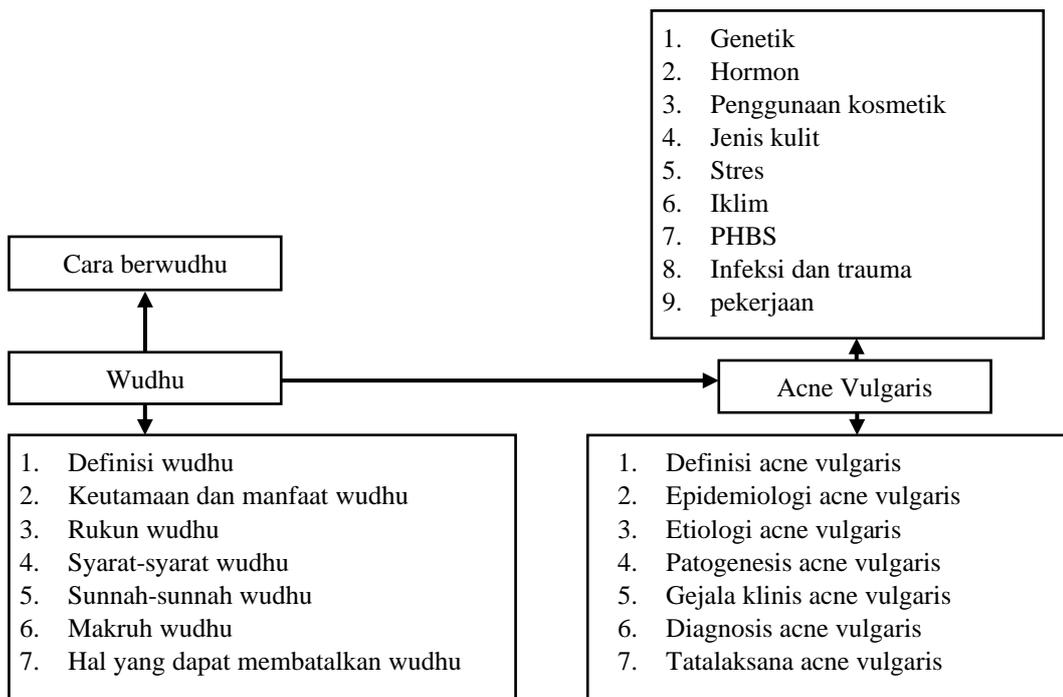
Terjemahnya:

“Ya Allah, putihkanlah wajahku di hari ketika wajah-wajah memutih dan menghitam.”

Doa ini dibaca agar Allah SWT menggolongkan kita sebagai orang baik dan dicirikan memiliki wajah putih, sedangkan orang yang tidak baik dicirikan memiliki hitam dan kusam di padang mahsyar akhirat kelak. Jika ingin wajah kita cerah dan bercahaya, tentu tidak lupa agar tetap bertakwa kepada Allah SWT. Karena amalan doa di atas sekedar ikhtiar saja, manusia juga harus selalu menjalankan perintah Allah SWT dan senantiasa selalu menjauhi apa yang menjadi larangan-Nya dalam keadaan apa pun dan di mana pun. Orang yang selalu bertakwa kepada Allah SWT dan tidak meninggalkan sunahnya akan terlihat wajahnya yang bercahaya dan menarik untuk dipandang, seperti para ulama, waliullah, dan orang sholeh.

2.5 Kerangka Teori

Berdasarkan penjabaran dari tinjauan teoritis di atas, peneliti merumuskan kerangka teori penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 10 Kerangka Teori

2.6 Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif

Ada pengaruh wudhu terhadap acne vulgaris pada santri/pelajar Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah.

2. Hipotesis Null

Tidak ada pengaruh wudhu terhadap acne vulgaris pada santri/pelajar Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah.

2.7 Kerangka Konsep

Berdasarkan penjabaran dari tinjauan teoritis di atas, peneliti merumuskan kerangka konsep penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 11 Kerangka Konsep

Keterangan:

